

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Glukosa darah merupakan gula yang terdapat dalam aliran darah yang berasal dari metabolisme karbohidrat makanan. Sebagian glukosa yang tidak langsung digunakan tubuh akan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka (Situmorang, 2023).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 8,1 miliar, data di tahun tersebut menunjukkan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Pada kelompok usia 50-54 tahun (17%) pada laki-laki dan (15%) pada perempuan, usia 55-59 tahun (20%) pada laki-laki dan (18%) pada perempuan, serta mencapai (23%) pada laki-laki dan (20%) pada perempuan pada usia >60 tahun. IDF juga memperkirakan jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 9,7 miliar pada tahun 2050. Data IDF juga menunjukkan bahwa Indonesia memasuki peringkat ke-5 dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dengan perkiraan lebih dari 20,4 juta (20-79 tahun) pada tahun 2024, dan akan terjadi peningkatan yaitu lebih dari 28,6 juta (20-79 tahun) pada tahun 2050 (*International Diabetes Federation*, 2025).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi Diabetes Mellitus (DM) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia ≥ 15 tahun menunjukkan perbedaan menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Pada kelompok usia 45-54 tahun (3,5%), 55-64 tahun (6,6%), dan usia 65-74 tahun (6,7%), >75 tahun (4,8%). Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, prevalensi DM pada perempuan lebih tinggi yaitu (2,7%) dibandingkan pada laki-laki yang sebesar (1,8%) (SKI, 2023).

Komplikasi Diabetes Mellitus dapat menimbulkan dampak serius, seperti kecacatan permanen, gangguan penglihatan, gagal ginjal, amputasi, hingga kematian. Komplikasi yang paling sering terjadi meliputi gangguan penglihatan (33,8%), gangguan kardiovaskular (30%), neuropati (29,4%), dan nefropati (15,7%). Selain itu, komplikasi pada jantung dan ginjal menjadi penyebab utama kematian pada pasien DM tipe 2, yaitu sebesar 65% (Bereda, 2022).

Menopause merupakan kondisi berhentinya menstruasi secara permanen yang disebabkan oleh kegagalan fungsi ovarium. Menopause dapat dikatakan setelah seorang wanita tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut. Usia rata-rata wanita mengalami menopause adalah 52 tahun, dengan rentang usia antara 45 hingga 58 tahun sebagai waktu umum terjadinya menopause (Mariyati, 2022).

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang berusia antara 15-49 tahun dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berhentinya menstruasi dan memiliki potensi untuk hamil dan melahirkan, sebagaimana ditetapkan dalam pedoman Departemen Kesehatan dan program Keluarga Berencana (KB) oleh BKKBN (Sulymbona, 2024). Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2025), jumlah wanita usia subur tercatat sebanyak 4.121. Sementara itu, pada perempuan berusia >50 tahun, tercatat sebanyak 1.707.

Perempuan Indonesia lebih rentan terhadap kenaikan kadar gula darah tinggi seiring bertambahnya usia. Ini didukung oleh data Riskesdas tahun 2013 dan 2018, yang menunjukkan bahwa diabetes melitus lebih umum pada wanita dibandingkan pria. Dalam Riskesdas 2018, prevalensi diabetes (1,78%) pada wanita dan (1,21%) pada pria, sementara data tahun 2013 menunjukkan prevalensi (1,7%) pada wanita dan (1,4%) pada pria (P2PTM Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization memperkirakan bahwa pada tahun 2030 jumlah perempuan berusia di atas 50 tahun di dunia akan mencapai sekitar 1,2 miliar, dengan peningkatan populasi menopause sekitar 3% setiap tahun. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sekitar 60 juta perempuan diperkirakan memasuki masa menopause pada tahun 2025, dengan usia rata-rata menopause sekitar 48 tahun (Lubis, 2020).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk wanita yang berada pada fase pramenopause menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 324.633 jiwa wanita menjelang menopause, kemudian meningkat menjadi 332.220 jiwa pada tahun 2020, dan terus bertambah menjadi 342.106 jiwa pada tahun 2021 (BPS Sumatera Utara, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, jumlah wanita yang berada dalam masa menjelang menopause mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 60.100 jiwa wanita menjelang menopause. Angka ini meningkat menjadi 61.897 jiwa pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 63.879 jiwa pada tahun 2022 di Kota Medan (BPS Kota Medan, 2023).

Hubungan antara kadar glukosa darah dan menopause ialah Pada masa menopause, kadar gula darah cenderung meningkat karena hormon estrogen dan progesteron menurun. Perubahan ini menyebabkan penumpukan lemak, terutama di bagian perut, yang dapat mengganggu kerja insulin. Akibatnya, tubuh menjadi kurang merespon terhadap insulin dan kadar gula darah lebih mudah meningkat. (Aprilya *et al.*, 2022).

Kadar gula darah tinggi dan risiko diabetes dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah umur, terutama usia 45-60 tahun, risiko diabetes semakin meningkat terjadi karena kemampuan sel β pankreas dalam produksi insulin menurun. Pada wanita pascamenopause, penumpukan lemak di perut juga dapat menyebabkan tubuh kurang peka terhadap insulin sehingga risiko diabetes semakin besar (Keyasa *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardini (2024) yang melibatkan 43 wanita menopause, menunjukkan hasil glukosa darah berdasarkan usia yang paling banyak mengalami peningkatan gula darah ialah kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) yaitu 8 orang (19%).

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2024) terhadap 34 wanita menopause di wilayah Bangli Utara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu dalam kategori normal (50%). Sebanyak (47,1%) responden memiliki kadar glukosa tinggi, sedangkan (2,9%) menunjukkan kadar glukosa rendah (Widianingsih, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahab *et al.* (2025) yang melibatkan 27 responden wanita menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (59,3%) responden memiliki kadar glukosa darah tidak normal. Hasil kadar glukosa diatas normal terdapat pada kelompok usia 50-59 tahun sebesar (71,4%), diikuti kelompok usia 60-69 tahun sebesar (55,6%), dan kelompok usia 70-79 tahun sebesar (25,0%). Secara keseluruhan,

sebagian besar wanita menopause dalam penelitian ini menunjukkan kadar glukosa darah yang berada di atas nilai normal.(Wahab *et al.*, 2025).

UPT Puskesmas Padang Bulan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan kunjungan pra lansia dan lansia yang cukup tinggi. Berdasarkan survei awal, jumlah kunjungan perempuan yang berusia 50-60 tahun tercatat sebanyak 203 orang pada November 2025. Pemeriksaan glukosa darah yang digunakan oleh puskesmas tersebut menggunakan metode POCT untuk skrining awal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Wanita Menopause Di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hasil kadar glukosa darah pada wanita menopause di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil kadar glukosa darah pada wanita menopause di UPT Puskesmas Padang Bulan Medan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kadar glukosa darah yang terdapat dalam darah wanita menopause berdasarkan usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai kadar glukosa darah khususnya pada wanita menopause agar tidak beresiko pada penyakit diabetes.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi UPT Puskesmas Padang Bulan Medan dalam meningkatkan pelayanan skrining dan pemantauan kadar glukosa darah pada wanita menopause.
3. Untuk menambah data penelitian yang dapat menjadi gambaran kondisi kesehatan masyarakat, khususnya wanita menopause, sehingga dapat digunakan dalam perencanaan program pencegahan diabetes.
4. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi jika dikemudian hari ada penelitian yang hendak meneliti lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.